

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, pengaruh ketigas variabel independen terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Kalimantan Timur selama periode 2015–2024. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Indeks Pembangunan Manusia menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Kalimantan Timur pada periode 2015–2024. Hal ini disebabkan oleh ketersediaan lapangan pekerjaan yang belum memadai. Meskipun terjadi peningkatan kualitas sumber daya manusia, hal tersebut tidak diimbangi dengan bertambahnya jumlah lapangan pekerjaan. Dengan kata lain, peningkatan SDM berkualitas tidak diikuti oleh perluasan kesempatan kerja, terutama pada sektor yang membutuhkan pendidikan tinggi. Selain itu, dominasi sektor formal di Kalimantan Timur yang masih didominasi oleh pertambangan dan migas juga menjadi hambatan, karena kedua sektor ini memerlukan keahlian khusus untuk dapat dimasuki.
- b. Upah Minimum Kabupaten/Kota memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Kalimantan Timur pada periode 2015–2024. Ketika upah minimum meningkat, perusahaan cenderung membatasi jumlah tenaga kerja yang direkrut karena meningkatnya biaya tenaga kerja. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk mempertahankan pekerja yang sudah berpengalaman dan produktif, sambil mengurangi perekrutan tenaga kerja baru, khususnya dari kelompok usia muda atau mereka yang memiliki keterampilan rendah. Di sisi lain, kebijakan kenaikan upah minimum juga mendorong sebagian perusahaan melakukan efisiensi dengan beralih ke sistem produksi padat modal menggunakan teknologi dan peralatan modern untuk menekan biaya produksi.

- c. Jumlah penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Kalimantan Timur pada periode 2015–2024. Semakin besar jumlah penduduk, semakin banyak individu yang masuk ke dalam angkatan kerja dan berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi. Kondisi ini membuka peluang bagi sektor-sektor ekonomi untuk menyerap lebih banyak tenaga kerja, terutama di wilayah perkotaan yang menjadi pusat pertumbuhan industri dan jasa. Peningkatan jumlah penduduk juga berperan sebagai modal cadangan tenaga kerja yang dapat membantu mengoptimalkan potensi pasar kerja serta mendorong peningkatan partisipasi angkatan kerja di Kalimantan Timur.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran yang dapat direkomendasikan sebagai berikut:

5.2.1 Saran Teoritis

- a. Kajian lanjutan perlu mengintegrasikan variabel lain seperti urbanisasi, investasi, dan kebijakan ketenagakerjaan lokal untuk menangkap dinamika TPAK secara lebih holistik.
- b. Kajian lanjutan perlu menganalisis TPAK per sektor di Kalimantan Timur guna mengidentifikasi disparitas partisipasi kerja antarsektor sebagai landasan kebijakan pemerataan kesempatan kerja.
- c. Peneliti menyarankan agar studi mendatang lebih fokus pada wilayah yang lebih spesifik, sehingga hasil penelitian dapat memberikan analisis yang lebih detail dan mendalam.

5.2.2 Saran Praktis

1. Pemda perlu mengoptimalkan pengembangan SDM melalui kebijakan pendidikan dan kesehatan yang selaras dengan kebutuhan tenaga kerja lokal. Upaya ini dapat diwujudkan dengan memperluas program pelatihan vokasi yang berorientasi pada sektor unggulan Kaltim. Sementara itu, dalam bidang kesehatan, peningkatan akses dan kualitas layanan kesehatan di wilayah dengan TPAK rendah menjadi prioritas agar masyarakat usia

produktif memiliki kondisi fisik yang optimal untuk terlibat aktif dalam pasar kerja.

2. Pemerintah perlu mempertimbangkan kepentingan tenaga kerja dan pengusaha secara berimbang dalam merumuskan kebijakan upah minimum, sehingga kebijakan yang dihasilkan dapat memberikan manfaat bagi kedua belah pihak tanpa merugikan salah satunya.
3. Pemerintah daerah perlu memanfaatkan pertumbuhan jumlah penduduk usia produktif dengan mengoptimalkan arus migrasi dan urbanisasi dengan memperluas kesempatan kerja di berbagai sektor. Hal ini dapat dilakukan melalui peningkatan investasi di sektor-sektor yang memiliki kapasitas penyerapan tenaga kerja lebih besar. Selain itu, pelaku usaha juga diharapkan berperan aktif dalam menciptakan lapangan kerja baru dan memprioritaskan tenaga kerja local.